

ASRAMA MAHASISWA UNTAR DENGAN PENERAPAN RUANG KOMUNAL

Hendrik Heriyanto¹⁾, Sutarki Sutisna^{2*)}

¹⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, hendrikheriyanto30@gmail.com

^{2*)} Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, sutarkis@ft.Untar.ac.id

*Penulis Korespondensi: sutarkis@ft.Untar.ac.id

Masuk: 15-06-2023, revisi: 23-09-2023, diterima untuk diterbitkan: 28-10-2023

Abstrak

Asrama mahasiswa memiliki peran penting dalam menyediakan tempat tinggal yang nyaman dan mendukung perkembangan sosial mereka. Namun, seringkali asrama hanya fokus pada aspek fisik semata, seperti menyediakan ruang tidur dan fasilitas dasar, tanpa memperhatikan kebutuhan sosial mahasiswa. Dalam konteks ini, penerapan ruang komunal yang empatik menjadi solusi yang relevan. Dengan menerapkan ruang komunal yang empatik, asrama memberikan perhatian dan penghargaan terhadap mahasiswa sebagai individu dalam lingkungan asrama. Ruang komunal ini dirancang untuk mendukung perkembangan sosial mahasiswa, memungkinkan mereka berbagi pengalaman, ide, dan kreativitas. Pendekatan ini didasarkan pada arsitektur empatik, yang bertujuan menciptakan lingkungan yang memperhatikan dan peduli terhadap kebutuhan sosial mahasiswa. Penerapan ruang komunal dalam desain dormitory mahasiswa sebagai solusi dari arsitektur empatik memberikan kontribusi positif dalam menciptakan lingkungan yang memperhatikan kebutuhan sosial mahasiswa. Ini tidak hanya mempromosikan interaksi sosial yang sehat antara mahasiswa, tetapi juga meningkatkan pengalaman hidup mereka selama masa studi di asrama. Dengan adanya ruang komunal yang empatik, mahasiswa dapat merasa didukung, dihargai, dan diperhatikan sebagai individu, yang pada gilirannya dapat membantu dalam perkembangan sosial mereka. Penerapan ruang komunal dalam desain dormitory mahasiswa sebagai solusi dari arsitektur empatik memberikan dampak positif dalam menciptakan lingkungan asrama yang memperhatikan kebutuhan sosial mahasiswa. Ini menciptakan ruang untuk interaksi sosial yang sehat dan meningkatkan pengalaman hidup mereka selama masa studi di asrama.

Kata Kunci: arsitektur empati; asrama mahasiswa; ruang komunal

Abstract

Student dormitories have an important role in providing a comfortable place to live and support their social development. However, dormitories often only focus on physical aspects, such as providing sleeping space and basic facilities, without paying attention to the social needs of students. In this context, implementing empathetic communal spaces is a relevant solution. By implementing empathetic communal spaces, dormitories provide attention and respect for students as individuals in a dormitory environment. This communal space is designed to support students' social development, allowing them to share experiences, ideas and creativity. This approach is based on empathic architecture, which aims to create an environment that pays attention to and cares for the social needs of students. The application of communal space in student dormitory designs as a solution to empathic architecture makes a positive contribution in creating an environment that pays attention to students' social needs. This not only promotes healthy social interaction between students, but also enhances their experience of living during their studies in the hostel. With an empathic communal space, students can feel supported, valued and cared for as individuals, which in turn can help in their social development. In conclusion, the application of communal space in student dormitory design as a solution to empathic architecture has a positive impact on creating an environment that pays attention to the social needs of

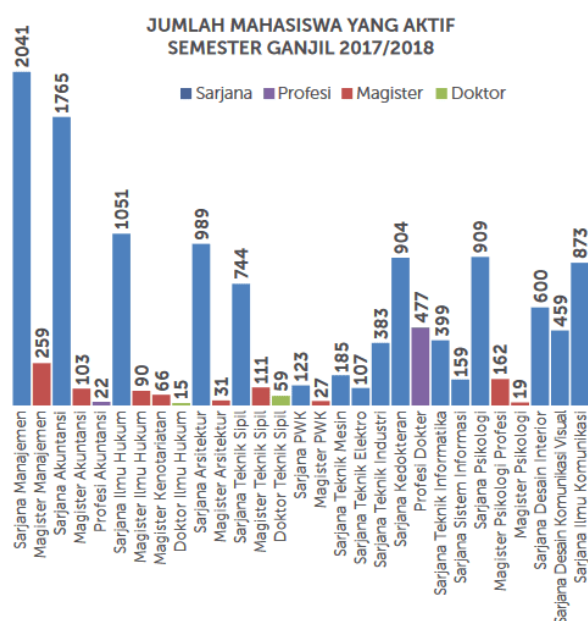
students. This creates a space for healthy social interaction and enhances their life experience during their study period at the hostel.

Keywords: *empathy architecture; student dormitory; communal space*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018 jumlah mahasiswa yang terdaftar untuk Program Studi Sarjana, Profesi dan Program Pascasarjana sebanyak 13.132 orang dari jumlah 11 fakultas yang terdapat di untar (Irawan, 2018). Banyak mahasiswa yang berasal dari luar Jakarta yang memerlukan tempat tinggal sementara untuk menempuh pendidikannya.



Gambar 1. Diagram Jumlah Mahasiswa Aktif

Sumber: Laporan untar.ac.id, 2023

Asrama merupakan tempat tinggal sementara bagi mahasiswa, yang membutuhkan tempat tinggal dekat dengan kampus ataupun mudah untuk mengakses kampus. Pada asrama biasanya mahasiswa kurang berinteraksi satu sama lain karena kurangnya mengenal lingkungan sekitar sehingga menjadi terasa asing untuk itu dibutuhkan ruang komunal. Komunal space menjadi penting karena mahasiswa adalah kelompok yang memerlukan lingkungan yang mendukung pertumbuhan sosial dan akademik. Mahasiswa seringkali jauh dari keluarga dan teman-teman sejawat, sehingga ruang-ruang komunal dapat tempat untuk membentuk hubungan sosial dan mendukung pengalaman belajar mereka.

Rumusan Permasalahan

Dalam buku "Empathy and Moral Development: Implications of Caring and Justice" oleh Hoffman (2000), ditegaskan bahwa pemahaman dan perhatian terhadap kebutuhan emosional dan sosial individu dapat membentuk dasar untuk membangun lingkungan yang empatik. Seperti bagaimana pengaruh penerapan ruang komunal terhadap interaksi sosial dan kesejahteraan penghuni asrama, serta bagaimana desain ruang komunal yang empatik dapat menciptakan lingkungan yang nyaman, aman, dan mendukung pertumbuhan pribadi.

Tujuan

Menciptakan sebuah bangunan yang nyaman untuk istirahat, belajar, dan bersosialisasi bagi mahasiswa. Selain itu, lingkungan yang aman, dan nyaman. hingga memberikan fasilitas yang diperlukan oleh mahasiswa untuk menunjang hobi dan kreativitasnya dalam belajar.

2. KAJIAN LITERATUR

Arsitektur Empati

Empati merupakan sebuah kemampuan untuk memahami perasaan dan masalah orang lain, berpikir dengan sudut pandang mereka, serta menghargai perbedaan perasaan orang lain tentang berbagai hal (Goleman, 1996), bahwa sumber utama dari moralitas berada pada empati karena dalam keadaan susah dengan seseorang, kita merasa tergerak untuk membantu. Hubungan Empati dengan Indera dan Emosi Indera manusia sangat berkaitan dengan empati yang menjadi sebuah dasar untuk membangun hubungan sosial dengan orang lain (Goleman, 1996). *Self awareness* akan terfokus pada pengalaman emosi dan dalam empati akan teralih pada emosi orang lain. Maka dari itu, jika seseorang dapat mengetahui emosi dirinya sendiri, maka semakin terampil pula untuk dapat membaca emosi orang lain. Sehingga dapat disimpulkan empati sebagai kemampuan mengindra perasaan dari sudut pandang orang lain. Kesimpulan dari pernyataan-pernyataan di atas adalah bahwa empati memainkan peran penting dalam pembentukan hubungan sosial yang sehat dan dalam pengembangan moralitas individu. Kemampuan untuk memahami dan mengindra perasaan orang lain memungkinkan kita untuk membangun hubungan yang lebih baik dengan orang lain, memperluas perspektif kita, dan memperkaya pengalaman hidup kita. Empati juga membantu kita menjadi lebih peduli terhadap kesejahteraan orang lain, mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan kita, dan menghargai nilai-nilai moral yang berkaitan dengan keadilan dan kebaikan. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan empati melalui pendidikan dan kesadaran diri merupakan langkah penting dalam membentuk sikap peduli dan penghargaan terhadap nilai-nilai moral dalam hubungan sosial dan interaksi kita dengan dunia di sekitar kita.

Asrama Mahasiswa

Menurut The Random House Dictionary of English Language (1967: 427), asrama adalah bangunan yang terdiri dari sejumlah ruang privat atau semi-privat untuk penghuninya, biasanya dilengkapi dengan fasilitas kamar mandi bersama dan area rekreasi. Definisi ini menjelaskan bahwa asrama adalah tempat tinggal bagi individu yang memiliki kesamaan dalam kelompok tertentu. Wikipedia (2009), juga mendefinisikan asrama sebagai tempat penginapan untuk anggota kelompok, seperti murid-murid sekolah, dengan kamar-kamar yang ditempati oleh beberapa penghuni. Asrama memiliki beberapa ciri khas. Pertama, asrama menciptakan lingkungan yang sosial karena dihuni oleh sekelompok orang dengan latar belakang yang beragam, sehingga menciptakan lingkungan multikultural. Selain itu, asrama juga menyediakan fasilitas dasar yang diperlukan oleh penghuninya. Fasilitas tersebut meliputi ruang tidur, ruang belajar, area rekreasi, dan fasilitas umum seperti kamar mandi bersama. Asrama juga sering menjadi pilihan tempat tinggal bagi individu yang berasal dari jauh atau karena pertimbangan biaya yang lebih terjangkau dibandingkan dengan bentuk penginapan lainnya, seperti apartemen.

Dengan demikian, asrama memiliki peran penting dalam memberikan tempat tinggal yang nyaman bagi individu dalam kelompok tertentu. Lingkungan sosial yang tercipta di asrama memungkinkan interaksi antar penghuni yang beragam, sementara fasilitas dasar yang disediakan memenuhi kebutuhan mereka dalam kegiatan sehari-hari. Keterbatasan privasi: Karena asrama biasanya ditinggali oleh banyak orang, maka keterbatasan privasi dapat menjadi

salah satu ciri khasnya. Pengelolaan dan aturan: Asrama biasanya diatur dan dikelola oleh pihak tertentu, seperti pengelola asrama atau pihak kampus, sehingga terdapat aturan-aturan tertentu yang harus diikuti oleh penghuni asrama. Lokasi strategis: Asrama biasanya berlokasi di dekat kampus atau pusat kota, sehingga memudahkan penghuninya untuk melakukan aktivitas sehari-hari seperti berbelanja dan berkuliah.

Ruang Komunal

Ruang komunal merupakan sebuah setting yang dipengaruhi oleh tiga unsur, yaitu manusia sebagai pelaku, kegiatan, dan pikiran manusia (Purwanto, 2007). Fungsi ruang komunal sebagai ruang sosial sangat penting dalam memenuhi kebutuhan pokok pemukim untuk mengembangkan kehidupan bermasyarakat. Dalam lingkungan fisik, terdapat lima elemen yang diyakini dapat meningkatkan hubungan masyarakat, yaitu arsitektur dan desain tapak, kepadatan dan skala, jalan, ruang publik, dan penggunaan lahan campuran (Talen, 1999). Untuk menciptakan ruang komunal yang efektif, beberapa hal perlu diperhatikan. Pertama, ruang komunal perlu memiliki ukuran yang cukup besar dan terbuka, seperti ruang tamu atau ruang makan bersama, yang dapat memfasilitasi interaksi sosial antara penghuni. Kedua, pengaturan dan desain ruang harus memperhatikan keterjangkauan pengguna agar memungkinkan interaksi yang mudah terjadi, misalnya dengan meletakkan kursi atau sofa berdekatan. Ketiga, fasilitas yang mendukung interaksi sosial perlu disediakan, seperti alat musik atau permainan bersama, yang dapat memicu kegiatan bersama dan membangun rasa kebersamaan. Terakhir, program atau kegiatan rutin perlu diadakan untuk memperkuat interaksi sosial, seperti pertemuan bulanan atau kegiatan olahraga bersama. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, ruang komunal dapat menjadi tempat yang memfasilitasi interaksi sosial yang sehat dan memperkuat ikatan komunitas. Interaksi sosial yang terjalin dalam ruang komunal dapat memperkaya kehidupan penghuni, membangun rasa kebersamaan, dan mendorong pertumbuhan sosial dalam komunitas.

Interaksi Sosial

Dalam penelitian yang berjudul "Creating Spaces for Interaction, Inclusion, and Social Mixing in the Contemporary City" (Cooper dan Lees, 2008), ditekankan pentingnya menciptakan ruang-ruang yang memfasilitasi interaksi sosial, inklusi, dan percampuran sosial dalam konteks perkotaan modern. Interaksi sosial dalam ruangan memiliki dampak positif pada kesehatan mental individu. Melalui interaksi dengan orang lain, individu dapat merasakan pemahaman, dukungan, dan persahabatan yang penting untuk menjaga keseimbangan emosional, mengurangi kesepian, dan mengurangi risiko gangguan mental. Selain itu, interaksi sosial dalam ruangan juga berdampak pada kepuasan sosial individu. Rasa keterhubungan dengan orang lain, kesempatan untuk berbagi dan bertukar ide, serta pengalaman sosial yang positif dapat meningkatkan rasa memiliki dan kepuasan dengan lingkungan sosial sekitar. Dalam kesimpulannya, interaksi sosial dalam ruangan memiliki dampak yang signifikan pada kesejahteraan dan kepuasan individu. Penting untuk menciptakan ruang yang memfasilitasi interaksi sosial yang sehat dan inklusif, yang dapat memberikan dukungan emosional, memperkuat rasa keterhubungan sosial, dan mempengaruhi pembentukan identitas individu.

3. METODE

Berawal dari melakukan observasi terhadap lokasi dan kondisi yang ada, baik secara langsung maupun melalui dokumen atau foto. Selanjutnya, dilakukan studi literatur tentang desain Asrama, termasuk standar-standar yang diterapkan. Lalu melakukan kajian terhadap fungsi-fungsi yang dibutuhkan dalam Asrama, seperti ruang tidur, kamar mandi, ruang belajar, dapur bersama, dilakukan analisis site dan konteks lingkungan sekitarnya, seperti akses transportasi,

ketersediaan fasilitas publik, serta karakteristik sosial budaya di sekitarnya. Setelah itu melakukan analisis terhadap kebutuhan dan preferensi pengguna, seperti jumlah penghuni, kebutuhan ruang privat dan ruang komunal. Terakhir dilakukan pengembangan konsep desain yang memperhatikan semua faktor di atas, termasuk konsep komunal space yang dapat meningkatkan interaksi sosial antar penghuni dan memberikan kenyamanan serta keamanan.

4. DISKUSI DAN HASIL

Asrama mahasiswa dengan penerapan ruang komunal dapat melibatkan berbagai aspek penting. Salah satunya adalah bagaimana merancang ruang komunal tersebut harus dirancang sedemikian rupa agar dapat mendorong kolaborasi, diskusi, dan kegiatan sosial yang positif antara penghuni asrama. Fasilitas yang disediakan dalam ruang komunal juga perlu mendukung kegiatan dan minat para penghuni. Misalnya, ruang belajar yang nyaman, area rekreasi untuk bersantai dan bermain, serta ruang makan bersama untuk mempromosikan kebersamaan saat makan. Melalui pengamatan, kebiasaan mahasiswa dapat diidentifikasi. Pada Fakultas Teknik, kebiasaan mahasiswa mungkin lebih terfokus pada proyek-proyek teknis, diskusi kelompok, dan laboratorium.

Di Fakultas Ekonomi, kebiasaan mahasiswa mungkin lebih terkait dengan diskusi bisnis, presentasi, dan pengembangan wirausaha. Sedangkan di Fakultas Ilmu Komunikasi, kebiasaan mahasiswa mungkin melibatkan diskusi media, produksi konten, dan kegiatan komunikasi publik. Selain itu, pola kebiasaan mahasiswa juga dapat tercermin dalam aktivitas luar perkuliahan. Beberapa mahasiswa mungkin aktif dalam organisasi kampus, klub atau komunitas tertentu, atau terlibat dalam kegiatan sosial dan kegiatan mahasiswa lainnya. Kebiasaan mahasiswa ini dapat memengaruhi lingkungan kampus, baik dari segi budaya, etos kerja, maupun interaksi sosial antara mahasiswa.



Gambar 2. Peta Kawasan Grogol dan Tapak
Sumber: Google Maps, 2023

Data Lokasi

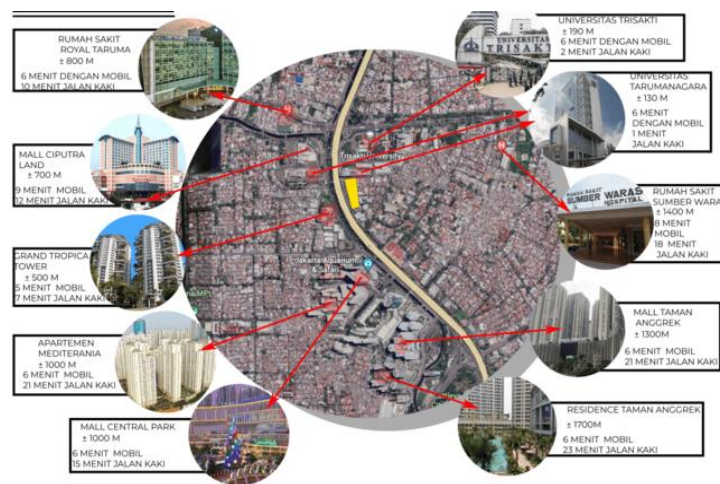
Tapak berada pada jalan Letjen S. Parman St 2, RT.3/RW.8, Tomang, Grogol petamburan, Jakarta barat, DKI Jakarta. Luasan tapak tersebut kurang lebih 10.000m² dengan KDB 55 %, KLB 6.06, ketinggian bangunan 60 lantai dan juga KDH 20% pada bagian utara tapak berbatasan dengan Universitas Tarumanagara (Kampus 1) yang berada pada jalan Taman S. Parman, pada bagian timur berbatasan dengan pemukiman warga yang berada pada jalan Taman S. Parman, pada bagian selatan berbatasan dengan wilayah militer Jakarta Barat yaitu Kodim, dan

pada bagian barat berbatasan dengan jalan besar/ jalan raya yang terdapat jalur tol yaitu jalan Letjen S. Parman St. Tapak ini sebelum nya merupakan tempat /wilayah kodim yang berfungsi sebagai lapangan upacara ataupun acara-acara tertentu dan tapak ini terpilih sebagai lokasi proyek karena dekat dengan universitas tarumanagara yaitu kampus 1 dan dekat dengan jembatan penyebrangan ke kampus 2.

Analisis fasilitas Sekitar

Pada daerah tapak tersebut mempunyai banyak tempat yang dapat dikunjungi untuk berbelanja kebutuhan ataupun mencari makan dan juga hingga berobat yang kurang lebih perjalanan kurang lebih 30 menit pencapaian dan juga dekat dengan universitas tarumanagara. sehingga tapak tersebut menjadi lokasi yang cukup baik untuk berfungsi sebagai asrama.

Gambar 2. Analisis jarak antara tapak dan fasilitas



Gambar 3. Analisis jarak antara tapak dan fasilitas
Sumber: Berdasarkan Google Maps



Gambar 4. Analisis kegiatan lingkungan sekitar tapak
Sumber: Penulis, 2023

Jalan akses menuju ke Untar merupakan jalur yang selalu ramai oleh pejalan kaki serta drop-off dari ojek online dan terutama sepeda motor. Jam-jam ramai terjadi pada pagi hari antara jam 6.00 hingga 9.00, serta sore hari sekitar jam 17.00 hingga 20.00 saat pulang kerja. Terdapat jalan

trotoar yang mengarah ke akses tapak, namun tertutup dengan satu tangga penyeberangan yang mengarah ke jalan di seberangnya, sehingga pengguna harus turun ke jalan untuk menuju akses tapak. Di jalan trotoar terluar, terdapat dinding pembatas yang dihiasi dengan lukisan mural yang menggambarkan kehidupan di daerah Jakarta, menciptakan suasana cerita yang menarik di sepanjang jalan. Terdapat juga tempat tunggu halte bus untuk bus transjakarta. Jalan S. Parman memiliki banyak kios street food dan fotocopy. Di belakang tapak terdapat banyak mobil yang diparkir di pinggir jalan dan beberapa kos-kosan dengan lantai 2-3. Namun, akses masuk ke area tapak hanya dapat dilakukan dari depan, tidak ada akses masuk dari jalan belakang. Di daerah ini juga terdapat penjual street food di sepanjang jalan, dekat dengan bangunan milik militer. Di dalam tapak, terdapat beberapa pohon, track lari, dan lapangan kosong atau lapangan hijau.

Tabel 1. Berbagai Macam Aktivitas Mahasiswa

No.	Jadwal Kuliah	Jenis Kuliah	Latar Belakang Mahasiswa	Cara Belajar	Tugas	Waktu Luang	Minat	Kemampuan
1	Senin, 08.00-selesai	Kuliah Umum	Ilmu Sosial	Visual	Penulisan Esai	Klub Musik	Fotografi	Bahasa Inggris
2	Selasa, 13.00-selesai	Diskusi Kelompok	Teknik	Auditorial	Presentasi Proyek	Kegiatan Olahraga	Menggambar	Keterampilan Komputer
3	Rabu, 10.00-selesai	Seminar	Ekonomi	Kinestetik	Riset dan Analisis	Kelompok Studi	Bacaan Fiksi	Keuangan
4	Kamis, 09.00-selesai	Praktikum	Seni	Visual	Karya Seni	Volunteering	Musik	Pemasaran
5	Jumat, 15.00-selesai	Workshop	Kedokteran	Auditorial	Proyek Kolaboratif	Menulis	Fotografi	Penelitian
6	Senin, 14.00-selesai	Kuliah Umum	Ilmu Sosial	Kinestetik	Presentasi Tugas Akhir	Klub Film	Berkebun	Keterampilan Komunikasi
7	Selasa, 11.00-selesai	Diskusi Kelompok	Teknik	Auditorial	Penelitian Lapangan	Kegiatan Seni	Fotografi	Keuangan
8	Rabu, 08.00-selesai	Seminar	Ekonomi	Visual	Proyek Riset	Kelompok Diskusi	Musik	Pemasaran
9	Kamis, 13.00-selesai	Praktikum	Seni	Kinestetik	Karya Seni	Olahraga	Bacaan Nonfiksi	Bahasa Inggris

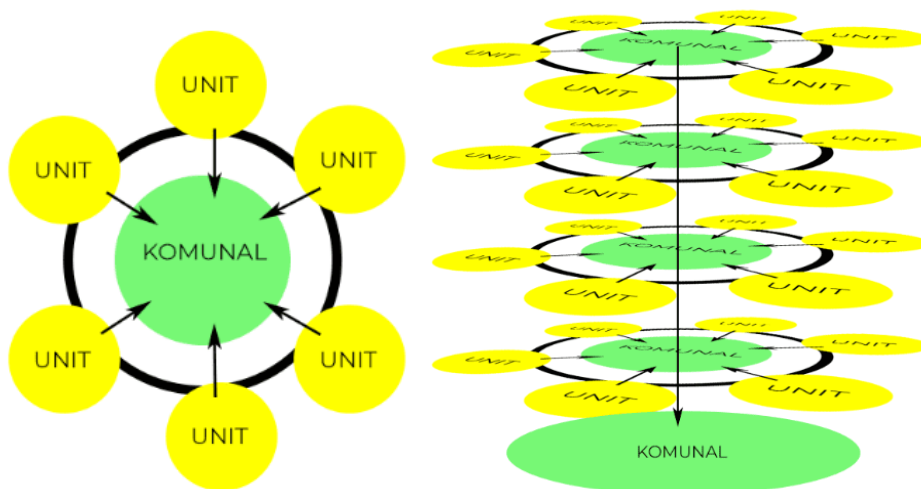
10	Jumat, 10.00-selesai	Workshop	Kedokteran	Auditorial	Proyek Kolaboratif	Menulis	Musik	Penelitian
----	----------------------	----------	------------	------------	--------------------	---------	-------	------------

Sumber : Penulis, 2023

Program Ruang

Berawal dari ide pendekatan ruang komunal banyak mahasiswa yang aktif dan malu untuk berinteraksi sehingga dengan memunculkan ide pembentukan unit dari grup-grup kecil dimana untuk membiasakan atau beradaptasi secara bertahap. yang membentuk komunitas kecil dan dari komunitas-komunitas tersebut menjadi komunitas besar yang merupakan kesatuan Asrama mahasiswa .

Gambar 4. Komunitas Kecil Dalam Asrama



Gambar 5. Komunitas Kecil Dalam Asrama

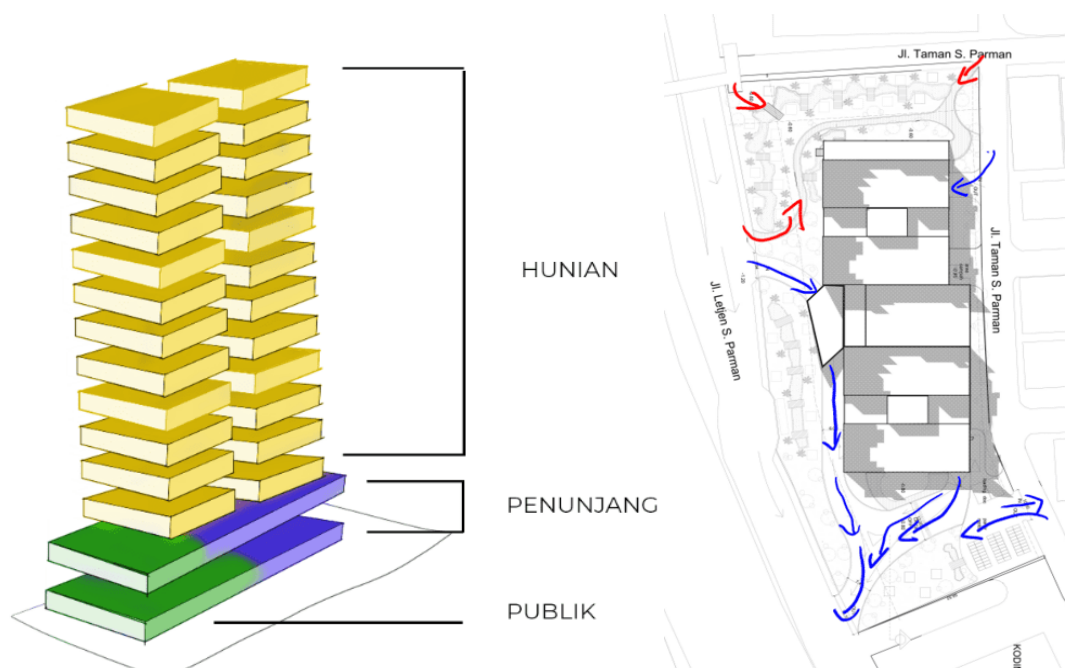
Sumber: Penulis ,2023

Tabel 2. Program Ruang

No	Ruang	Jumlah	Luas ab (m2)
1	Area Belajar Bersama	300 Orang	1600
2	Area Kantin	200 Orang	850
3	Area Komersil	-	120
4	Area Lounge	80	206
5	Area Kantor	25 Pegawai	842
6	Area Ruang Baca	250 Orang	1400
7	Area Parkir	40 Mobil 100 Motor	2600
8	Unit Kamar 1	300 Unit	5400
9	Unit Kamar 2	50 Unit	1800
10	Area Servis	10% Luasan	1550
Jumlah			16368
Sirkulasi (30%) Luasan			4,6650,00
Total			21018

Sumber : Penulis, 2023

Target *user* adalah mahasiswa baru dikarenakan *dormitory* ada untuk mempermudah mahasiswa baru untuk mengenalkan lingkungan perkuliahan seperti belajar sampai beraktivitas, dan juga untuk mahasiswa tahun akhir yang dimana agar mereka lebih fokus menyelesaikan tugas akhirnya. Dengan asumsi 60% dari mahasiswa baru yaitu 659 lalu ditambah 30 % dari mahasiswa tahun akhir yaitu 454.

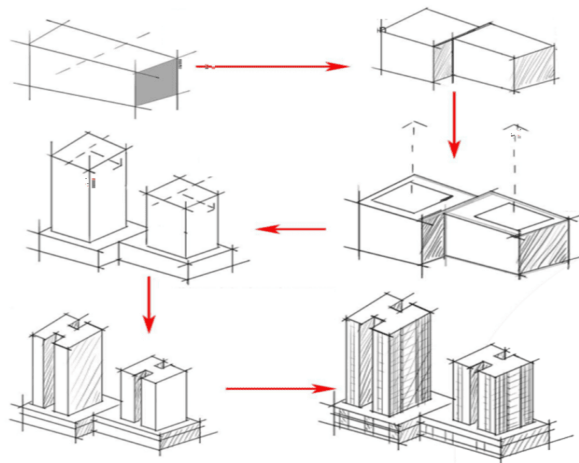


Gambar 6. Zoning dan Alur Sirkulasi
Sumber: Penulis, 2023

Sirkulasi pedestrian yang di mana lebih berfokus pada daerah atas sebagai ruang terbuka hijau dan untuk jalur kendaraan lebih berfokus pada bagian bawah sehingga meminimalisir terjadinya cross antara kendaraan dengan pejalan kaki. Dengan zoning daerah penunjang dan publik berada di podium atau lantai 1 dan 2, penunjang yang terdapat di asrama ini adalah kantin, klinik, lounge, kantor, dan juga minimarket, lalu ruang publik yaitu ruang terbuka yang ada di sekitar bangunan ataupun ruang komunal yang ada di dalam bangunan. Terakhir yaitu hunian terdapat 2 tipe dengan kapasitas yang berbeda, kapasitas 1 orang termasuk tipe 1 dan kapasitas 2 termasuk ke tipe 2 dan tersebar di tiap lantainya.

Gubahan Massa

Ide awal bentuk gubahan adalah kotak memanjang karena disesuaikan dengan tapak yang memanjang, lalu melakukan pembelahan menjadi 2 area untuk dijadikan tower dan dibagian tower di belah menjadi 2 untuk pembagian area wanita dan pria. Dibuat juga sistem pengudaraan dan pencahayaan yaitu ventilasi atau jendela tidak menghadap ke timur maupun ke barat agar mengurangi intensitas cahaya yang masuk, dan juga dibuat area komunal pada tower secara split level sehingga terhubung antar lantainya.



Gambar 7. Gubahan Massa
Sumber: Penulis, 2023



Gambar 8. Bentuk dan Tampak Bangunan Asrama
Sumber: Penulis, 2023



Gambar 9. Bentuk dan Tampak Bangunan Asrama
Sumber : Penulis, 2023

Ruang Komunal

Ruang komunal yang dimaksud adalah ruang terbuka maupun indoor yang bisa di akses oleh orang lain selain pengguna sehingga memungkinkan untuk mahasiswa membawa teman, dan ruang bersama adalah ruangan yang khususkan untuk mahasiswa yang tinggal di asrama ini , jadi dibuat tetap ada privasi juga.



Gambar 10. Denah Site Komunal Area di Ruang terbuka
Sumber: Penulis, 2023



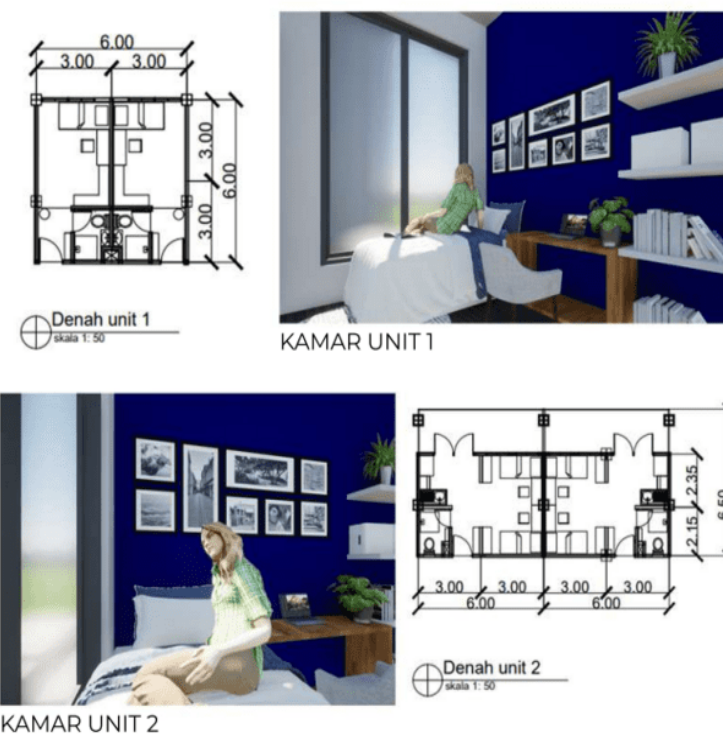
Gambar 11. View Komunal Area Outdoor
Sumber : Penulis, 2023



Gambar 12. View Komunal Area Indoor

Sumber : Penulis, 2023

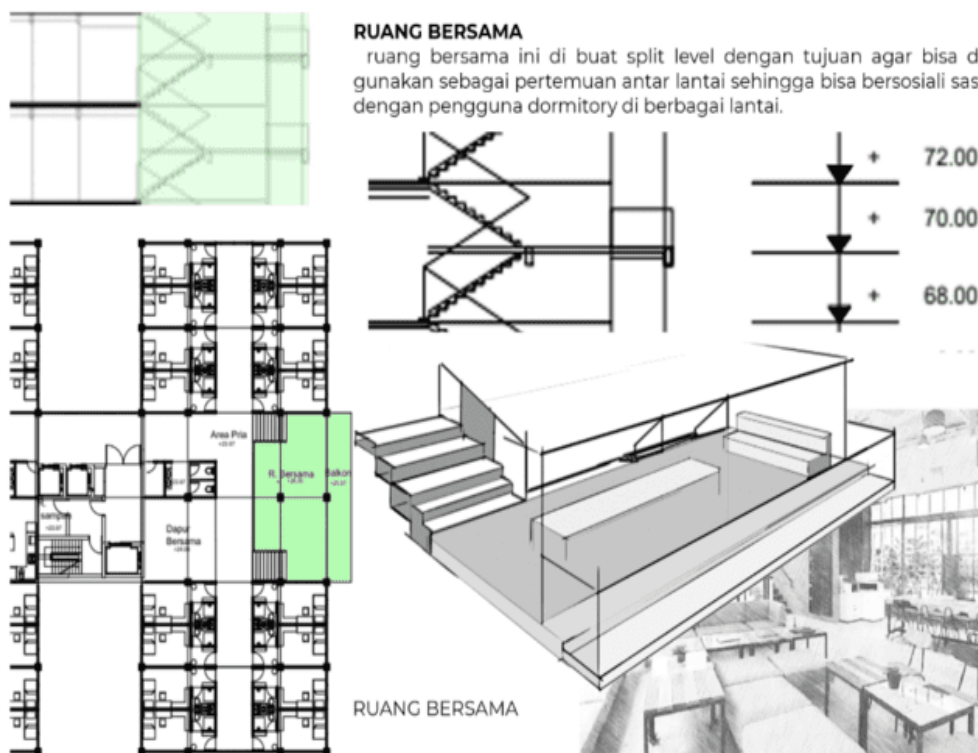
Ruang komunal juga terdapat di lantai 1 dan 2 dimana di lantai satu indoor dan di lantai 2 semi outdoor agar memberikan suasana ruang terbuka pada lantai atas dan di lantai bawah untuk memberikan suasana kenyamanan. bagian outdoor ruang komunal di buat kolam-kolam ikan kecil yang berfungsi untuk mendinginkan suhu di sekitar lapangan terbuka dan juga sebagai tempat untuk refleksi sehingga para mahasiswa juga tetap bisa mengubah suasana belajar tidak hanya di dalam ruangan tetapi bisa di luar ruangan juga.



Gambar 13. Unit Kamar Tidur

Sumber : Penulis ,2023

Ruang unit dibuat dengan 2 tipe yaitu tipe 1 dengan kapasitas 1 orang per unit dengan tambahan area belajar dan juga kamar mandi dalam dan tipe 2 dibuat untuk 2 orang mahasiswa dalam 1 unit dengan tambahan balkon, ruang pantry dan juga kamar mandi dalam.



Gambar 14. Ruang Bersama di Tiap Lantai
Sumber : Penulis, 2023

Ruang bersama ini juga memungkinkan digunakan untuk aktivitas hobi sehingga untuk orang yang punya hobi yang sama dapat melakukan bersama dan saling berbagi pengetahuan

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan ruang komunal dalam desain asrama mahasiswa memiliki dampak positif terhadap interaksi sosial, kesejahteraan, dan pengalaman penghuni asrama. Melalui ruang komunal yang dirancang dengan baik, penghuni asrama dapat memiliki kesempatan untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan sesama penghuni, membentuk komunitas yang solid, dan saling mendukung dalam perjalanan studi mereka. Ruang komunal juga menyediakan lingkungan yang nyaman dan aman, memperhatikan kebutuhan privasi, serta memungkinkan penghuni asrama untuk mengembangkan kreativitas dan minat mereka melalui fasilitas yang disediakan. Dengan demikian, penerapan ruang komunal dalam desain asrama mahasiswa memiliki nilai penting dalam menciptakan lingkungan yang harmonis, memfasilitasi pertumbuhan pribadi dan akademik, serta meningkatkan pengalaman hidup di asrama bagi para mahasiswa.

Saran

Mengenai penerapan ruang komunal dalam desain asrama mahasiswa. Penelitian ini dapat melibatkan analisis kebutuhan penghuni asrama dalam hal ruang komunal, dengan

mempertimbangkan faktor seperti ukuran asrama, jumlah penghuni, dan kegiatan sosial yang diinginkan. Selanjutnya, penelitian dapat difokuskan pada desain ruang komunal yang fleksibel dan dapat digunakan untuk berbagai kegiatan, serta fasilitas yang mendukung interaksi sosial antara penghuni asrama. Selain itu, evaluasi penggunaan ruang komunal setelah diimplementasikan serta dampak sosial dan psikologis dari penerapan ruang komunal dapat menjadi fokus penelitian. Pengembangan model desain yang dapat digunakan sebagai pedoman juga merupakan langkah yang relevan dalam penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi desainer dan pengelola asrama mahasiswa dalam menerapkan ruang komunal yang memenuhi kebutuhan penghuni serta meningkatkan interaksi sosial dan kualitas hidup di dalam asrama.

REFERENSI

- Cooper, C., & Lees, E. (2008). *Creating Spaces for Interaction, Inclusion, and Social Mixing in the Contemporary City*.
- Dormitory (The Random House Dictionary of English Language, Trans.). (1967). *The Random House Dictionary of English Language*.
- Goleman, D. (1996). *Kecerdasan emosional*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hoffman, L. M. (2000). *Empathy and moral development: Implications of caring and justice*. Cambridge University Press.
- Irawan, A. P. (2018, 5 19). Laporan Akademik Universitas Tarumanagara. https://pdu.untar.ac.id/files/2017_2018_442902lap_akademik_71.pdf
- Purwanto, E. (2007). *Rukun Kota—Kota Berbasis Budaya Guyub*. (Disertasi, Jurusan Arsitektur, Sekolah Pascasarjana UGM).
- Swami, S. (1990, January 1). Asrama. Wikipedia. Retrieved May 8, 2023, from <https://id.wikipedia.org/wiki/Asrama>
- Talen, E. (1999). Sense of community and neighbourhood form: An assessment of the social doctrine of new urbanism. *Urban Studies*. doi: 10.1080/0042098993033